

RINGKASAN

Desa Pliken merupakan sentra industri tempe di Kabupaten Banyumas. Mayoritas masyarakat Desa Pliken bekerja sebagai pengrajin tempe yang kemudian dipasarkan ke pasar-pasar di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya. Industri tempe di Desa Pliken masih bersifat rumah tangga dan hanya menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga saja. Tingkat pendidikan pengrajin tempe yang rendah menyebabkan rendahnya pengetahuan tentang biaya, penerimaan dan keuntungan. Pengolahan kedelai dengan menggunakan beberapa perlakuan memberikan nilai tambah terhadap penjualan kedelai. Efisiensi usaha menjadi penting karena berpengaruh terhadap keuntungan serta dalam mengembangkan usaha, sehingga perlu diteliti apakah usaha tersebut sudah efisien atau belum karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan di masa yang akan datang. Tujuan penelitian adalah: (1) menghitung biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan agroindustri tempe pada strata I, strata II, dan strata III, (2) mengetahui tingkat efisiensi usaha pada agroindustri tempe, (3) mengetahui nilai tambah pada agroindustri tempe di Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

Penelitian dilaksanakan pada 1 sampai 30 Juni 2020 di Desa Pliken. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penentuan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Pliken merupakan sentra industri tempe di Kabupaten Banyumas. Metode pengambilan sampel secara *stratified random sampling* dengan dasar strata adalah jumlah bahan baku kedelai yang digunakan selama proses produksi satu bulan. Jumlah strata ada 3 yaitu Strata I: 5 sampai 30 kg, Strata II: 31 sampai 56 kg, Strata III: 57 sampai 82 kg. Jumlah sampel yaitu 40 orang pengrajin tempe. Data dianalisis menggunakan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, analisis efisiensi usaha dan analisis metode Hayami (1987).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bulan Juni 2020 agroindustri tempe di Desa Pliken pada Strata III memiliki keuntungan lebih besar daripada Strata I dan Strata II. Agroindustri tempe di Desa Pliken pada bulan Juni 2020 efisien sehingga layak untuk dikembangkan. Nilai tambah pengolahan kedelai menjadi tempe di Desa Pliken yaitu Rp6.744,00 per kg dengan rasio nilai tambah sebesar 35 persen terhadap nilai produk.

Kata kunci: kedelai, tempe, efisiensi, nilai tambah.

SUMMARY

Pliken Village is the center of the tempe industry in Banyumas Regency. The majority of the people of Pliken Village work as tempe craftsmen which are then marketed to markets in Banyumas Regency and its surroundings. The tempe industry in Pliken Village is still household in nature and only uses labor from within the family. The low level of education of tempe craftsmen causes low knowledge of costs, revenues and profits. Soybean processing using several treatments provides added value to soybean sales. Business efficiency is important because it affects profits and in developing the business, so it is necessary to study whether the business is efficient or not because it can be a measure of success in the future. The research objectives were: (1) calculating the production costs, revenues, and profits of tempe agro-industry in strata I, strata II, and strata III, (2) knowing the level of business efficiency in the tempe agro-industry, (3) knowing the added value of tempe agro-industry in the village Pliken, Kembaran District, Banyumas Regency.

The research was conducted from 1 to 30 June 2020 in Pliken Village. The research method used is a survey method. Determination of the location is done purposively (purposive) with the consideration that Pliken Village is the center of the tempe industry in Banyumas Regency. The sampling method was stratified random sampling based on the strata basis of the amount of soybean raw material used during the one month production process. There are 3 strata, namely Strata I: 5 to 30 kg, Strata II: 31 to 56 kg, Strata III: 57 to 82 kg. The number of samples is 40 tempe craftsmen. Data were analyzed using cost, revenue, profit analysis, business efficiency analysis and Hayami (1987) analysis method.

The results showed that in June 2020 the tempe agro-industry in Pliken Village in Strata III had a greater profit than Strata I and Strata II. The tempe agro-industry in Pliken Village in June 2020 is efficient so it is feasible to be developed. The added value of processing soybeans into tempeh in Pliken Village is IDR 6,744.00 per kg with a value added ratio of 35 percent to the value of the product.

Key words: soybean, tempe, efficiency, added value.